

Asesmen Pembelajaran IPS dalam Pendekatan *Deep Learning*: Tinjauan Konsep dan Implementatif

Raras Gistha Rosardi^{1*}, Anik Widiastuti²

^{1,2}Departemen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, DIY

* Penulis korespondensi: rarasgistha@uny.ac.id

Abstrak

Asesmen merupakan komponen penting dalam kurikulum karena bertujuan untuk mengukur kompetensi. Pembuatan asesmen dalam pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran yang disusun. Tujuan pembelajaran (TP) dalam perencanaan pembelajaran diarahkan bermuatann HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Seiring berkembangnya dinamika kurikulum di Indonesia maka Pendekatan baru *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidikan. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis asesmen pembelajaran IPS dalam pendekatan *Deep Learning*. Metode penulisan ini menggunakan analisis konten dengan mengkaji naskah akademik *Deep Learning* dan Dokumen Paparan Final *Deep Learning*. Selain itu dengan mengkaji referensi dan buku dan artikel jurnal mengenai asesmen dan pendekatan *Deep Learning* yang sudah dipublikasikan. Prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam (PM) diharapkan memberikan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pembelajaran Mendalam (PM) pada peserta didik SMP memperkuat pemahaman konseptual, ketrampilan berpikir kritis, dan ketrampilan berkomunikasi. Asesmen pada pendekatan *Deep Learning* berorientasi pada penilaian yang holistik dan otentik. Asesmen yang berprinsip pada pendekatan *Deep Learning* dapat berupa penilaian *project*, penilaian observasi, dan tes objektif. Peserta didik dapat diarahkan untuk presentasi kelompok dan menyampaikan ide gagasan mengenai topik yang dibahas dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Asesmen dapat disusun dengan jurnal refleksi, observasi dan *feedback*, survey dan wawancara, *performance test*, *creative output*.

Kata kunci: asesmen, pendekatan *deep learning*, pembelajaran IPS

1. Pendahuluan

Perubahan dinamika pendidikan di negara Indonesia harus kita sikapi dengan adaptif dan bijak sehingga kita dapat bersinergi dengan perubahan sistem pendidikan. Dinamika sistem Pendidikan tidak terlepas dari perubahan kurikulum dan struktur kurikulum yang berlaku. Saat ini pada tahun 2025 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mensosialisasikan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Pembelajaran Mendalam (PM) dirancang sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan krisis pembelajaran dan

kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, serta pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Tentu saja ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas Pendidikan di Indonesia. Hal ini berlatar belakang dari data bahwa hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa siswa Indonesia hanya bisa menjawab materi Level 1-3 saja (*Lower Order Thinking Skills* = LOTS), sementara siswa negara lain sudah sampai Level 4-6 (*Higher Order Thinking Skills* = HOTS) (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik, 2025). Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa ukuran kualitas Pendidikan salah satunya adalah Asesmen atau Penilaian.

Asesmen pada setiap periode kurikulum memiliki khas yang berbeda. Pada kurikulum 2013 yang dikenal dengan “K-13 atau “Kurtilas”. Praktek Asesmen pada kurikulum 2013 hanya dilakukan pada akhir (asesmen sumatif) dan saat proses pembelajaran (asesemen fomartif), meskipun pada asesemen formatif sudah memuat konsep asesmen yang dilaksanakan sebelum pembelajaran (Aini & Anwar, 2023). Pada kurikulum 2013 mengacu pada Kompetensi Inti (KI) yaitu Kompetensi Sikap yang terdiri dari Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Kompetensi pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan. Setelah Kurikulum 2013 kemudian berlaku Kurikulum Merdeka atau yang biasa disebut “Kurmer”. Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen formatif dan sumatif juga akan tetapi ditambah dengan asesmen diagnostik untuk memetakan tingkatan pemahaman dan gaya belajar peserta didik. Asesmen diagnostik dibagi menjadi non-kognitif dan kognitif. Asesmen diagnostik merupakan Diagnosa awal yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka(Antika et al., 2023). Asesmen merupakan bagian dari proses pembelajaran yang harus menjadi prioritas. Hal ini dikarenakan asesmen menjadi tolok ukur dari keberhasilan upaya proses belajar peserta didik pada satuan Pendidikan.

Pada tahun 2024 terdapat pergantian kabinet Menteri dan jajarannya karena pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia yang baru. Termasuk didalamnya adalah pergantian Nomenklatur yaitu nama Kementerian dan penambahan Kementerian. Kementerian Pendidikan sendiri kemudian terbagi menjadi tiga yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi dan Kementerian Kebudayaan. Pergantian Kementerian dan pejabat terkait dapat berdampak pada perubahan kebijakan dan program kerja. Untuk Pendekatan *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) merupakan program kerja dari

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah era Kabinet Merah Putih. Mengkaji dinamika seperti ini dapat dilihat berdasarkan kepentingan filosofis dan pragmatis. Kepentingan filosofis karena untuk kepentingan peningkatan kualitas Pendidikan. Kepentingan pragmatis karena sebagai bagian dari Eksekutif yang menjalankan program-program pemerintah harus segera membuat kinerja untuk capaian prestasi Pemerintah.

Kualitas Pendidikan di Indonesia sejatinya perlu ditingkatkan secara konsisten. Seperti yang dicetuskan dalam pilar-pilar pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi '*learning to know*' (belajar untuk tahu), juga harus terjadi '*learning to do*' (belajar untuk berbuat), dan bahkan dituntut sampai pada '*learning to be*' (belajar untuk membangun jati diri yang kokoh), dan '*learning to live together*' (belajar agar mencapai hidup bersama secara harmonis) (Ismaya Dewi, 2022). Oleh sebab itu, Pendidikan kita perlu terobosan pendekatan baru untuk lebih menekankan *Learning to Live Together*. Asesmen merupakan komponen penting dalam pembelajaran untuk mengukur pemahaman, analisis dan berkreasi untuk menyusun solusi strategis.

Tujuan dari penulisan ini adalah mengkaji tentang asesmen pada pembelajaran IPS berbasis pada Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Tulisan ini berfokus pada model asesmen yang digunakan terutama pada Pendekatan Deep Learning ini dalam pembelajaran IPS di SMP. Tentu akan disesuaikan dengan CP (Capaian Pembelajaran) pada mata pelajaran IPS di Kurikulum Merdeka. Tulisan ini akan memberikan kontribusi pada penerapan pembelajaran IPS terutama pada komponen asesmen yang sesuai dengan prinsip Pembelajaran Mendalam.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan analisis konten. Teknik pengumpulan data menggunakan Naskah akademik Pembelajaran Mendalam dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia terbit Februari 2025. Selain itu teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan Dokumen Paparan Final Pembelajaran Mendalam; Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia terbit Januari 2025.

3. Hasil dan Pembahasan

Prinsip Pembelajaran pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna, menggembirakan. Prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam (PM) akan mampu memuliakan guru, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan lain serta memberikan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) melalui olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu.

Guru memberikan kesempatan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar untuk proses perolehan pemahaman, mengaplikasi dalam berbagai konteks, serta merefleksikan PM. Komponen kerangka pembelajaran terdiri atas praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, kemitraan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Rekomendasi terkait asesmen dalam penerapan PM yaitu asesmen formatif dan sumatif tetap diterapkan dengan penekanan pada asesmen otentik dan holistik.

Asesmen formatif memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, sementara asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengetahui capaian pembelajaran secara menyeluruh. Asesmen juga perlu dilaksanakan dalam skala nasional pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah yang berfungsi untuk sertifikasi peserta didik, pemetaan mutu pendidikan, dan pertimbangan seleksi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Capaian pembelajaran harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan oleh Badan Mandiri sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rekomendasi terkait asesmen dalam penerapan PM yaitu asesmen formatif dan sumatif tetap diterapkan dengan penekanan pada asesmen otentik dan holistik. Asesmen formatif memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, sementara asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengetahui capaian pembelajaran secara menyeluruh. Asesmen juga perlu dilaksanakan dalam skala nasional pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah yang berfungsi untuk sertifikasi peserta didik, pemetaan mutu pendidikan, dan pertimbangan seleksi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Capaian pembelajaran harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan oleh badan mandiri sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Diantara Delapan Dimensi Profil Lulusan yaitu Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian dan Komunikasi tentu menjadi pedoman dalam penyusunan asesmen selain berpatokan pada tujuan pembelajaran. Berikut penjabaran mengenai dimensi profil lulusan yang dapat dijadikan pedoman penyusunan asesmen dalam pembelajaran IPS.

Tabel 1. Bentuk Asesmen pada Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Deep Learning*

No.	Dimensi Profil Lulusan	Bentuk Asesmen
1	Kewargaan	a. <i>Performance Test</i> b. Observasi dan <i>Feedback</i>
2	Penalaran Kritis	a. <i>Case Study</i> b. Jurnal Refleksi
3	Kreativitas	a. <i>Performance test</i> b. <i>Project</i> c. <i>Creative Output</i>
4	Kolaborasi	a. <i>Project</i> b. Observasi dan <i>Feedback</i>
5	Kemandirian	a. <i>Project</i> b. <i>Positif Behaviour</i>
6	Komunikasi	a. <i>Performance Test</i> b. <i>Participation</i>



Gambar 1. Asesmen yang direkomendasikan pada Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam (PM) dalam seluruh struktur pendidikan adalah strategi untuk memperoleh pengetahuan: 1) respons terhadap perubahan global, 2) proses informasi yang baru, 3) teknologi baru, 4) pemaknaan pengetahuan yang baru dalam dunia yang kompleks (Norwegian Directorate for Education and Training, 2021) (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Penilaian formatif untuk penilaian perkembangan peserta didik terdiri dari Asesmen diri, umpan balik sejawat, dan pembelajaran reflektif (Norwegian Directorate for Education and Training, 2021).

Fokus Pembelajaran Mendalam di SMP/MTs atau yang sederajat memperkuat pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi. Pendekatan PM memanfaatkan perkembangan ini dengan mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami hubungan antar konsep dan penerapannya dalam kehidupan. Implementasi PM di SMP/MTs atau yang sederajat difokuskan pada perkembangan minat akademik, keterampilan sosial, dan bakat serta kemandirian peserta didik.

Kajian tentang implementasi kurikulum menemukan beberapa kesulitan atau kendala yang dialami guru, yang mencakup kesulitan dalam memahami Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), pemilihan materi esensial (Nursiti, 2015). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas profesional guru, pengurangan beban kerja guru yang bersifat administratif, dan penataan ulang materi esensial dalam Capaian Pembelajaran. Dengan demikian, guru mampu mengimplementasikan PM dengan baik. Peningkatan kapasitas guru dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan dalam jabatan dan prajabatan.

4. Simpulan

Asesmen merupakan komponen penting dalam kurikulum karena bertujuan untuk mengukur kompetensi. Pembuatan asesmen dalam pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran yang disusun. Tujuan pembelajaran (TP) dalam perencanaan pembelajaran diarahkan bermuatann HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Seiring berkembangnya dinamika kurikulum di Indonesia maka Pendekatan baru *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidikan. Asesmen pada pendekatan *Deep Learning* berorientasi pada penilaian yang holistik dan otentik. Asesmen yang berprinsip pada pendekatan *Deep Learning* dapat berupa penilaian *project*, penilaian observasi, dan tes objektif. Peserta didik

dapat diarahkan untuk presentasi kelompok dan menyampaikan ide gagasan mengenai topik yang dibahas dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Asesmen dapat disusun dengan jurnal refleksi, observasi dan *feedback*, survey dan wawancara, *performance test*, *creative output*.

Daftar Pustaka

- Aini, F. N., & Anwar, K. (2023). *Journal of Indonesian Social Studies Education PEMBELAJARAN IPS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA ASPEK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP N 1 KEJAJAR WONOSOBO*. 180–187.
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Ismaya Dewi, M. (2022). Mengatasi Kesulitan Belajar Materi IPS Melalui Asesmen For Learning. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 743–754. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.735>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik. (2025). *Pembelajaran Mendalam*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Norwegian Directorate for Education and Training. (2021). *The Norwegian School laws*.
- Nursiti, N. (2015). Model Asesmen Kinerja Open Ended Question Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Edusentris*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i2.170>